

GAMBARAN PENDERITA HEMOROID DI RSUD MEURAXA BANDA ACEH

Fany Marito Hadi¹, Fakhru Rizal^{2*}, Muhammad Hendro Mustaqim³

¹⁻³Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama Aceh

^{*}Email Korespondensi: Fahrul053@gmail.com

Abstract: Description of Hemorrhoid Patients in Meuraxa Hospital, Banda Aceh. Hemorrhoids is a common disease, but often occur without showing symptoms so that they are found in an advanced stage. Based on Basic Health Research data in 2018, the prevalence of hemorrhoid patients in Indonesia reached 12.5 million people, which is predicted to increase to 21.3 million people by 2030. The incidence of hemorrhoids tends to increase as a person ages where the peak age is 45-65 years. Hemorrhoids can occur in men and women. The purpose of this study was to determine the description of hemorrhoid patients at Meuraxa Banda Aceh Hospital in the period February 2023 - April 2024. This study used a descriptive study with a cross sectional approach using the medical record status of hemorrhoid patients. Sampling using total sampling. 42 patients were obtained who fit the inclusion criteria. This research was conducted at Meuraxa Hospital Banda Aceh February 2023 - April 2024. This study was conducted on a sample of 42 cases. Based on age, the highest data was at the age of 56-65 years as many as 11 people (26.2%). Based on gender, the highest data were 27 men (64.3%). Based on occupation, the highest data were light workers as many as 18 patients (42.9%). Based on the degree of hemorrhoids, the highest data were 27 patients (64.3%) with grade IV hemorrhoids. Based on management, the highest data on operative management were 33 patients (78.6%).

Keywords: Hemorrhoid, Hemorrhoidectomy, Meuraxa, Overview.

Abstrak: Gambaran Penderita Hemoroid di RSUD Meuraxa, Banda Aceh. Hemoroid merupakan penyakit yang umum, namun hemoroid sering timbul tanpa menunjukkan gejala sehingga ditemukan sudah dalam stadium lanjut. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018, prevalensi penderita hemoroid di Indonesia mencapai 12,5 juta orang yang diprediksi akan mengalami peningkatan hingga 21,3 juta orang pada tahun 2030. Kejadian hemoroid cenderung meningkat seiring bertambahnya usia seseorang dimana usia puncaknya adalah 45-65 tahun. Hemoroid dapat terjadi pada laki-laki dan perempuan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran penderita hemoroid di RSUD Meuraxa Banda Aceh periode Februari 2023 – April 2024. Penelitian ini menggunakan studi deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* menggunakan status rekam medis pasien hemoroid. Pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Didapatkan 42 pasien yang sesuai dengan kriteria inklusi. Penelitian ini dilakukan di RSUD Meuraxa Banda Aceh Periode Februari 2023 – April 2024. Penelitian ini dilakukan pada sampel sebanyak 42 kasus. Berdasarkan usia, data tertinggi pada usia 56-65 tahun sebanyak 11 orang (26,2%). Berdasarkan jenis kelamin, data tertinggi pada laki-laki sebanyak 27 orang (64,3%). Berdasarkan Pekerjaan, data tertinggi pada pekerja ringan sebanyak 18 pasien (42,9%). Berdasarkan derajat hemoroid, data tertinggi pada penderita hemoroid derajat IV sebanyak 27 pasien (64,3%). Berdasarkan tatalaksana, data tertinggi pada penatalaksanaan operatif sebanyak 33 pasien (78,6%).

Kata Kunci : Gambaran, Hemoroid, Hemoroidektomi, Meuraxa.

PENDAHULUAN

Hemoroid adalah pelebaran dan inflamasi pembuluh darah vena di daerah anus yang berasal dari pleksus hemoroidalis di bawah atau di luar linea dentata, akibat peningkatan tekanan vena (Surya et al., 2022; Butar-butur et al., 2020). Hemoroid juga dikenal sebagai wasir atau ambeien oleh masyarakat awam, tidak mengancam jiwa, tetapi dapat menyebabkan masalah kesehatan yang serius sehingga mengakibatkan penurunan kualitas hidup seseorang. Kondisi ini mempengaruhi sekitar 30% dari 52% orang dewasa di seluruh dunia (Surya et al. 2022; Annisa et al. 2022). Hemoroid dibagi dalam 2 tipe, yaitu hemoroid internal dan hemoroid eksternal. Pelebaran vena yang berada di bawah kulit (subkutan) disebut hemoroid eksternal sedangkan di atas atau di dalam linea dentata disebut hemoroid internal (Butar-butur et al. 2020).

Menurut data *World Health Organization* (WHO), jumlah penderita hemoroid di seluruh dunia pada tahun 2008 berjumlah lebih dari 230 juta dan diperkirakan akan meningkat menjadi 350 juta pada tahun 2030. Prevalensi hemoroid terjadi di semua negara, dengan presentasi 54% gangguan hemoroid. Secara global, banyak penelitian telah dilakukan untuk menilai prevalensi dan faktor yang berhubungan dengan hemoroid. Prevalensi hemoroid tertinggi di Australia (38,93%), diikuti Israel (16%) dan Korea Selatan (14,4%) (Annisa et al. 2022).

Di Indonesia, prevalensi hemoroid juga cukup tinggi. Menurut Kementerian Kesehatan tahun 2015, prevalensi hemoroid di Indonesia adalah 5,7% dari total penduduk yaitu 10 juta orang, namun hanya 1,5% yang berhasil didiagnosis. Menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, di Indonesia terdapat sekitar 12,5 juta orang yang menderita hemoroid, sehingga dapat diperkirakan prevalensi hemoroid di Indonesia pada tahun 2030 mencapai 21,3 juta orang (Annisa et al. 2022).

Pasien dengan hemoroid biasanya tidak menunjukkan gejala, namun seringnya ditandai dengan perdarahan dengan atau tanpa buang air besar, nyeri dan sulit buang air besar, benjolan di anus, rasa tidak nyaman atau iritasi ringan, dan rasa gatal di anus (Butar-butur et al. 2020; Annisa et al. 2022). Hemoroid internal ditandai dengan perdarahan dubur yang dapat mengurangi kualitas hidup dan menyebabkan anemia (Gil et al. 2022).

Dalam praktik medis, hemoroid merupakan penyakit yang cukup umum, tetapi ditemukan sudah dalam stadium lanjut. Penyebab hemoroid sendiri masih bersifat idiopatik atau belum diketahui penyebabnya, namun banyak orang beranggapan bahwa hal tersebut disebabkan oleh konstipasi, kurang olahraga, kurang serat, kurang air minum, perubahan kebiasaan makan, genetika, kehamilan, usia, perbedaan jenis kelamin, obesitas, peningkatan tekanan intra-abdomen karena banyak penyebab, sirosis hati, diare kronis, asites, peningkatan kebersihan usus dan hubungan seks peranal (Surya et al. 2022; Raena et al. 2018; Wei et al. 2023). Secara umum diterima bahwa penyebab utama hemoroid adalah melemahnya bantalan anus dan jaringan pendukung serta kontraksi sfingter internal. Prolaps hemoroid annular terjadi ketika penyakit ini sudah dalam stadium lanjut (Raena et al. 2018).

METODE

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan cross-sectional. Pengumpulan data dilakukan pada satu waktu. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari data rekam medik penderita hemoroid di RSUD Meuraxa Banda Aceh periode Februari 2023 – April 2024 yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Metode pengumpulan yang digunakan adalah metode secara *total sampling*. Penelitian ini menggunakan program SPSS untuk melakukan pengolahan dan analisis

data. Analisis univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase masing-masing penelitian, meliputi usia, jenis kelamin, pekerjaan, derajat hemoroid dan penatalaksanaan yang diberikan. Kriteria sampel pada penelitian ini yaitu seluruh pasien

hemoroid di Rekam Medik RSUD Meuraxa periode Februari 2023-April 2024. Penelitian ini telah lolos kaji etik oleh komite etik penelitian RSUD Meuraxa dengan nomor 27/04/Etik-penelitian/2024.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Pasien Hemoroid Berdasarkan Usia

| Usia | Jumlah | |
|--------------|-----------|----------------|
| | Frekuensi | Persentase (%) |
| 0-5 tahun | 0 | 0 |
| 6-11 tahun | 0 | 0 |
| 12-16 tahun | 0 | 0 |
| 17-25 tahun | 9 | 21,4 |
| 26-35 tahun | 7 | 16,7 |
| 36-45 tahun | 8 | 19,0 |
| 46-55 tahun | 3 | 7,1 |
| 56-65 tahun | 11 | 26,2 |
| >65 tahun | 4 | 9,5 |
| Total | 42 | 100 |

Tabel di atas menunjukkan distribusi pasien hemoroid berdasarkan usia, didapatkan pada usia 17-25 tahun sebanyak 9 pasien (21,4%), usia 26-35 tahun sebanyak 7 pasien (16,7%), usia 36-45 tahun sebanyak 8 pasien (19%),

usia 46-55 tahun sebanyak 3 pasien (7,1%), usia 56-65 tahun sebanyak 11 pasien (26,2%), dan usia >65 tahun sebanyak 4 pasien (9,5%) serta tidak didapatkan data penelitian pada usia 0-5 tahun, 6-11 tahun dan 12-16 tahun.

Tabel 2. Distribusi Pasien Hemoroid Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Jumlah | |
|---------------|-----------|----------------|
| | Frekuensi | Persentase (%) |
| Laki-laki | 27 | 64,3 |
| Perempuan | 15 | 35,7 |
| Total | 42 | 100 |

Tabel di atas menunjukkan distribusi pasien hemoroid berdasarkan jenis kelamin, didapatkan pada laki-laki

sebanyak 27 pasien (64,3%) dan perempuan sebanyak 15 pasien (35,7%).

Tabel 3. Distribusi Pasien Hemoroid Berdasarkan Pekerjaan

| Pekerjaan | Jumlah | |
|--------------|-----------|----------------|
| | Frekuensi | Persentase (%) |
| Ringan | 18 | 42,9 |
| Sedang | 10 | 23,8 |
| Berat | 14 | 33,3 |
| Total | 42 | 100 |

Tabel di atas menunjukkan distribusi pasien hemoroid berdasarkan pekerjaan, didapatkan pada pekerja ringan sebanyak 18 pasien (42,9%),

pada pekerja sedang sebanyak 10 pasien (23,8%) dan pada pekerja berat sebanyak 14 pasien (33,3%).

Tabel 4. Distribusi Pasien Hemoroid Berdasarkan Derajat Hemoroid

| Derajat Hemoroid | Jumlah | |
|--------------------|-----------|----------------|
| | Frekuensi | Persentase (%) |
| Hemoroid grade I | 0 | 0 |
| Hemoroid grade II | 5 | 11,9 |
| Hemoroid grade III | 10 | 23,8 |
| Hemoroid grade IV | 27 | 64,3 |
| Total | 42 | 100 |

Tabel di atas menunjukkan distribusi pasien hemoroid berdasarkan derajat hemoroid, didapatkan pada hemoroid grade II sebanyak 5 pasien (11,9%), pada hemoroid grade III

sebanyak 10 pasien (23,8%) dan pada hemoroid grade IV sebanyak 27 pasien (64,3%) serta tidak didapatkan data penelitian pada hemoroid grade I.

Tabel 5. Distribusi pasien hemoroid berdasarkan tatalaksana

| Tatalaksana | Jumlah | |
|--------------|-----------|----------------|
| | Frekuensi | Persentase (%) |
| Bedah | 33 | 78,6 |
| Non-Bedah | 9 | 21,4 |
| Total | 42 | 100 |

Tabel di atas menunjukkan distribusi pasien hemoroid berdasarkan tatalaksana yang diberikan, didapatkan pada tatalaksana pembedahan

sebanyak 33 pasien (78,6%) dan tatalaksana non-bedah sebanyak 9 pasien (21,4%).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari distribusi pasien hemoroid berdasarkan usia yang telah dilakukan di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh periode Februari 2023 – April 2024 didapatkan sebanyak 42 pasien. Data paling banyak terjadi pada usia 56-65 tahun sebanyak 11 pasien (26,2%), diikuti usia 17-25 tahun sebanyak 9 pasien (21,4%), usia 36-45 tahun sebanyak 8 pasien (19%), usia 26-35 tahun sebanyak 7 pasien (16,7%), usia >65 tahun sebanyak 4 pasien (9,5%) dan usia 46-55 tahun sebanyak 3 pasien (7,1%). Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Warren dkk. Dalam penelitian pada supir bus AKAP Pekanbaru yang menyatakan bahwa sebanyak 31 orang (51,7%) dengan usia > 45 tahun mengalami hemoroid (Waren et al. 2023). Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan Hadni dkk. Dalam penelitian di RSUD Ulin Banjarmasin tahun 2019-2021 yang menyatakan bahwa pasien hemoroid paling banyak terjadi pada usia < 45

tahun yaitu sebanyak 26 pasien (58%) (Hadni et al. 2023).

Seiring pertambahan usia dapat terjadi berbagai perubahan baik pada struktur maupun fungsi tubuh, salah satunya melemahnya otot sfingter ani (Ulandari et al. 2023). Hemoroid umumnya lebih sering terjadi pada orang dengan usia diatas 50 tahun tetapi tidak menutup kemungkinan dapat terjadi pada usia yang lebih muda.(Pradiantini et al. 2021) Perubahan destruktif jaringan dikaitkan dengan proses degenerasi. Penggunaan jaringan penyangkang sekitar anus secara berulang dan adanya peningkatan tegangan akibat tekanan feses dalam waktu yang lama menyebabkan terjadinya disintegrasi otot yang mengakibatkan melemahnya *pelvic floor*. Efek degenerasi ini juga mengakibatkan prolaps atau penonjolan ke dalam lumen yang juga akan mengganggu aliran balik vena (Hadni et al. 2023).

Hasil penelitian dari distribusi pasien hemoroid berdasarkan jenis

kelamin yang telah dilakukan di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh periode Februari 2023 – April 2024. Data paling banyak terjadi pada laki-laki sebanyak 27 pasien (64,3%) dan perempuan sebanyak 15 pasien (35,7%). Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Nindya dkk. Dalam penelitian di RSUD Dr. H Chasan Boesoirie tahun 2017-2021 yang menyatakan bahwa laki-laki lebih banyak menderita hemoroid yaitu 23 pasien (57,5%), sedangkan perempuan yang menderita hemoroid yaitu 17 pasien (42,5%) (Febrina M et al. 2023). Penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Erianto dkk. Dalam penelitian di RS Pertamina Bintang Amin Kota Bandar Lampung tahun 2021 yang menyatakan bahwa laki-laki lebih banyak menderita hemoroid yaitu 36 pasien dari total 63 pasien, diantaranya 9 pasien (25%) hemoroid eksterna dan 27 pasien (75%) hemoroid interna (Erianto et al. 2023).

Hal ini diakibatkan karena terjadinya peningkatan tekanan intraabdomen yang menyebabkan pelebaran vena-vena hemoroidalis seiring melakukan pekerjaan yang berat (Febrina M et al. 2023). Selain aktivitas fisik, merokok juga memiliki hasil yang signifikan terhadap kejadian hemoroid. Merokok dan hemoroid berhubungan dengan peradangan sistemik dan efeknya pada metabolisme kolagen serta cedera vaskular melalui stres oksidatif dan peradangan yang merusak jaringan ikat sekitarnya secara lebih lanjut (Hadni et al. 2023). Pada perempuan hemoroid dapat disebabkan oleh pengaruh hormon progesteron yang akan menghambat kontraksi pada saluran cerna (Butar-butur et al. 2020). Pelebaran vena pleksus hemoroidalis juga dapat disebabkan akibat penekanan fetus pada proses melahirkan pervaginam dan juga peningkatan jumlah pembuluh darah daerah pelvis selama kehamilan (Rifki et al. 2024).

Hasil penelitian dari distribusi pasien hemoroid berdasarkan pekerjaan yang telah dilakukan di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh periode Februari 2023

– April 2024. Data paling banyak terjadi pada pekerja ringan sebanyak 18 pasien (42,9%), diikuti pekerja berat sebanyak 14 pasien (33,3%) dan pekerja sedang sebanyak 10 pasien (23,8%). Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Nindya dkk di RSUD Dr. H Chasan Boesoirie tahun 2017-2021 yang menyatakan bahwa data paling banyak pada pekerja ringan 17 pasien (42,50%) (Febrina et al., 2023). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Rifki dkk di Poli Bedah RSUD Raja Ahmad Tabib tahun 2019-2021 yang menyatakan bahwa penderita hemoroid paling banyak pada pekerja berat sejumlah 44 pasien (53,7%) (Rifki et al., 2024).

Hemoroid pada laki-laki dapat disebabkan karena memiliki aktivitas fisik yang berat atau pekerjaan yang berat seperti kuli bangunan, pekerjaan dengan duduk yang terlalu lama seperti supir dan berdiri terlalu lama seperti satpam, meningkatkan risiko terjadinya hemoroid. Duduk yang terlalu lama akan mengakibatkan peningkatan tekanan intravena pada anus yang berakibat pada pelebaran vena hemoroidalis, sehingga pasien yang bekerja ringan menjadi salah satu faktor risiko terjadinya hemoroid (Febrina et al., 2023). Namun, tetap melakukan aktivitas fisik bagi penderita hemoroid sangat disarankan untuk melancarkan buang air besar secara teratur, meningkatkan sirkulasi, dan memperkuat otot di area panggul dan punggung bawah. Sebaliknya, apabila kurangnya aktivitas fisik dapat menyebabkan konstipasi, memperburuk hemoroid, memicu kekambuhan, atau bahkan menimbulkan masalah baru bagi mereka yang belum pernah menderita hemoroid sebelumnya (Marco et al. 2021).

Hasil penelitian dari distribusi pasien hemoroid berdasarkan derajat hemoroid yang telah dilakukan di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh periode Februari 2023 – April 2024. Data paling banyak yaitu pada hemoroid derajat IV sebanyak 27 pasien (64,3%), diikuti oleh hemoroid grade III sebanyak 10

pasien (23,8%) dan hemoroid grade II sebanyak 5 pasien (11,9%). Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Nindya dkk. Dalam penelitian di RSUD Dr. H Chasan Boesoirie tahun 2017-2021 yang menyatakan bahwa penderita hemoroid yang paling banyak adalah hemoroid derajat IV sebanyak 22 pasien (55%) (Febrina et al. 2023). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Syarifuddin dkk. Dalam penelitian di RSUD Dr.Pirngadi Medan Tahun 2013-2015 yang menyatakan bahwa penderita hemoroid yang paling banyak adalah hemoroid derajat III sebanyak 40 orang (50,6%) (Butar-butur et al. 2020).

Hasil penelitian dari distribusi pasien hemoroid berdasarkan penatalaksanaan yang telah dilakukan di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh periode Februari 2023 – April 2024. Data paling banyak yaitu tatalaksana bedah berupa *haemorrhoidectomy* sebanyak 33 pasien (78,6%) dan tatalaksana non-bedah sebanyak 9 pasien (21,4%). Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Ulandari dkk di RSUD Kabupaten Buleleng tahun 2017-2021 yang menyatakan bahwa tatalaksana yang sering digunakan adalah terapi bedah dengan *haemorrhoidectomy* sebanyak 15 pasien (71,4%) dan 6 pasien lainnya dilakukan terapi farmakologi seperti transfusi darah apabila datang dengan anemia akibat perdarahan dan pemberian obat anti nyeri baik secara oral, topikal, ataupun suppositoria (Ulandari et al. 2023). Penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Rosyida dkk di RSUD Ulin Banjarmasin tahun 2019-2021 yang menyatakan bahwa tatalaksana paling banyak dilakukan yaitu tindakan bedah berupa stapled hemorrhoidopexy sebanyak 14 pasien (58,3%) (Rifki et al. 2024).

Terapi operatif paling efektif untuk hemoroid yang telah prolaps dengan mengangkat jaringan hemoroid sehingga dapat menurunkan kejadian hemoroid yang berulang. Pilihan tindakan operatif pada kasus hemoroid yaitu *excisional hemorrhoidectomy*,

stapled hemorrhoidopexy, dan *doppler guided hemorrhoidal artery ligation* bergantung pada ahli bedah yang akan melakukan tindakan dan ketersediaan fasilitas di rumah sakit tersebut. Tatalaksana dengan prosedur bedah umum digunakan pada hemoroid derajat tinggi seperti derajat III dan IV yang sebelumnya tidak efektif dengan penyembuhan dan farmakoterapi (Ulandari et al. 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di RSUD Meuraxa Banda Aceh mengenai Gambaran penderita hemoroid yang datanya diperoleh dari rekam medik, maka peneliti menyimpulkan bahwa pasien hemoroid berdasarkan usia paling banyak dialami oleh kelompok usia 56-65 tahun sebanyak 11 pasien (26,2%). Pasien hemoroid berdasarkan jenis kelamin paling banyak dialami oleh laki-laki yaitu sebanyak 27 pasien (64,3%). Pasien hemoroid berdasarkan pekerjaan paling banyak dialami oleh pekerja ringan yaitu sebanyak 18 pasien (42,9%). Pasien hemoroid berdasarkan derajat hemoroid paling banyak dialami oleh hemoroid derajat IV yaitu sebanyak 27 pasien (64,3%). Pasien hemoroid berdasarkan penatalaksanaan paling banyak dilakukan pada penatalaksanaan operatif yaitu sebanyak 33 pasien (78,6%).

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa BW, Yuliansyah LFA. Diagnosis dan Tatalaksana Hemoroid. *Jurnal Kedokteran Unram*. 2022;(3):1085-1093.
- Butar-butur S hizkia, Tarigan P, Lumongga F. Karakteristik Penderita Hemoroid dari Hasil Pemeriksaan Kolonoskopi di RSUD dr. Pirngadi Medan. *Jurnal Kedokteran Methodis*. 2020;13(1).
- De Marco S, Tiso D. Lifestyle and Risk Factors in Hemorrhoidal Disease. *Front Surg*. 2021;8(August):1-5.
- Erianto M, Triswanti N, Kriswiastiny R, Ulandari S. Faktor-Faktor Yang

- Berhubungan Dengan Hemoroid Eksterna Dan Hemoroid Interna Pada Pasien Hemoroid Di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Tahun 2017-2019. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*. 2022;2(2):298-307.
- Febrina M N, Hidayat F, The F. Karakteristik Pasien Hemoroid di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate. *Kieraha Medical Journal*. 2023;3(08):790-799.
- Gil SB, Puchol MDF, Solaz JS, Hernandez EE. Prevalent Technique and Results of Hemorrhoidal Embolization. *clinical medicine*. Published online 2022.
- Hadni NS, Oktaviyanti IK, Rosida L, Wibowo AA, Yuliana I. Hubungan Usia Dan Jenis Kelamin Dengan Derajat Keparahan Hemoroid Interna. *Homeostasis*. 2023;6(1):257.
doi:10.20527/ht.v6i1.8813
- Pradiantini KHY, Dinata IGS. Diagnosis dan Penatalaksanaan Hemoroid. *Ganesha Medicine*. 2021;1(1):38.
- Raena JA, Pradananta K, Surialaga S. *Konsumsi Makanan Berserat Berhubungan Dengan Kejadian Hemoroid.*; 2018.
- Rifki M, Rusdani, Eryaningrum N. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hemoroid Pada Pasien Di Poli Bedah RSUD Raja Ahmad Tabib Tahun 2019-2022. *Zona Kedokteran*. 2024;14(1).
- Surya MAI, Sueta MAD, Mahayasa IM, Mulyawan IM. Faktor Terjadinya Hemorrhoid di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar Bali Tahun 2020. *Jurnal Medika Udayana*. 2022;11(12).
- Ulandari KS, Agustisni NNM, Udrayana O, Dinata IGS. Gambaran Klinis Pasien Hemoroid yang Dirawat Inap di RSUD Kabupaten Buleleng pada Tahun 2020-2021. *Ganesha Medicina Journal*. 2023;21(1).
- Waren A, Ramadhan R, Hasbi N, Studi P, Dokter P, Kedokteran F. Hubungan Durasi Mengemudi Dan Usia Dengan Keluhan Hemoroid Pada Sopir Bus Di Terminal AKAP (Antar Kota Antar Provinsi) Payung Sekaki Pekanbaru Riau. *Jurnal Ilmu Kesehatan Umum*. 2023;1(4).
- Wei D, Jiang P, Gao R, Zhao Y. Prevention and Treatment of Anastomotic Strictures After Procedure for Prolapse and Hemorrhoids. *Risk Manag Healthc Policy*. 2023;16(July):1351-1357.